

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan

Penciptaan film *Man Belo* berawal dari kebiasaan masyarakat batak yang suka menyirih, yang menjadi sorotan dalam cerita film ini adalah seorang mamak ingin mengajarkan kepada anaknya untuk menyirih yang sudah menjadi kebiasaan di keluarga mereka, tetapi selalu dapat penolakan dari anaknya dikarenakan ia merasa jijik dengan orang-orang yang menyirih, dengan keadaan mulut yang merah seperti habis meminum darah, sampai suatu hari mamak dan *Ma Tua* (abang kandung mamak) merencanakan supaya namura ingin mencoba memakan sirih dengan maksud *Ma Tua* yang memberitahu langsung kepada namura supaya tidak ada penolakan.

Skenario yang tercipta dalam film *Man Belo* ini dibuat berdasarkan pandangan dan rekaan yang tergambar oleh sutradara yang sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat, apabila kejadian yang terjadi dalam film *Man Belomemiliki* kesamaan dari segi cerita film, tokoh utama, ataupun tempat lokasi itu semata-mata hanyalah kebetulan yang tidak disengaja.

1. Judul Film *Man Belo*

Film *Man Belo* merupakan sebuah film bergenre drama yang dibuat sebagai hiburan audio visual yang ditujukan untuk para penikmat film. Kata *Man Belo* berasal dari Bahasa batak karo yang berarti makan sirih, judul *Man Belo* diambil karna dalam cerita ini menggambarkan seorang mamak yang sering makan sirih dan ingin mengajarkan kepada anaknya supaya mau

memakan sirih yang menjadi kebiasaan keluarganya. Dalam film ini tidak akan menampilkan detail dari cara menyirih dikarenakan lebih fokus ke tokoh anak yang sampai akhirnya mau makan sirih.

2. Tema Film

Tema sangat penting dan diperlukan dalam pembuatan sebuah film. Tema yaitu pokok pikiran dalam pembuatan sebuah karya film. Naskah pada film *Man Belo* memiliki tema kebudayaan yaitu memakan sirih yang merupakan salah satu kegiatan rutin oleh masyarakat Indonesia salah satunya suku batak karo. Sirih digunakan sebagai tanaman obat, yang juga sangat berperan dalam kehidupan dan berbagai upacara adat diberbagai suku bangsa masyarakat Indonesia. Sirih adalah jenis tumbuhan yang mirip dengan tanaman lada, dengan nama ilmiahnya adalah *Piper Betle*, dan ada beberapa daerah di Indonesia memberikan nama lain terhadap sirih yaitu, Belo (Batak Karo), Demban (Batak Toba), Ranub (Aceh), Afo (Nias), Sirieh, Sirih (Minang), namun demikian nama paling umum adalah sirih.

3. Sinopsis Film

Man Belo adalah film fiksi yang menceritakan tentang kehidupan seorang ibu dan anak, dimana ibu mendapatkan pesan dari *Ma Tua* (Abang Kandung)-nya supaya anak perempuan semata wayangnya mau melakukan kebiasaan didalam keluarga mereka yaitu *Man Belo* (Makan Sirih) namun pesan ibu selalu dapat penolakan dari sang anak sampai akhirnya *Ma Tua* yang langsung menasihati si anak supaya mau melakukan *Man Belo*.

B. Analisis Objek

Analisis objek adalah proses untuk menentukan objek-objek potensial yang ada dalam sistem dan mendeskripsikan karakteristik serta hubungannya dalam sebuah notasi formal. Kegiatan dalam tahapan analisis diantaranya mempelajari masalah, menentukan kebutuhan dan mendokumentasikan hasil analisis.

1. Analisis Cerita

Film *Man Belo* merupakan film yang dibuat berdasarkan cerita asli yang di modifikasi menjadi film dokudrama. Pada film *Man Belo* mengangkat cerita asli tentang kehidupan antara seorang mamak dan anak perempuan disebuah perkampungan yang masih cukup sederhana, namura adalah anak semata wayang mamak yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Kegiatan mamak setiap harinya adalah berladang di lahan yang mereka miliki sendiri, dan letak ladang mamak sangat berdekatan dengan ladang *Ma Tua* (abang kandung mak mura).

2. Analisis Dramatik

Pada film *Man Belo* terdapat sebuah konflik dimana mamak dan namura bertengkar dikarenakan mamak memaksa namura untuk memakan sirih, tetapi namura menolaknya dengan nada yang tinggi yang membuat mamak mengadu pada *Ma Tua* supaya memberikan nasehat kepada namura supaya mau melakukan kebiasaan yang sudah turun menurun dikeluarga mereka, maka dari itu penulis ingin mengangkat film *Man Belo* dengan membungkus tokoh utama dengan sifat anak-anak jaman sekarang yang

berani menolak orang tuanya walaupun pada akhirnya mau untuk melakukannya.

3. Analisis Tokoh

Dalam film *Man Belo* penentuan tokoh yang diinginkan juga harus sesuai dengan cerita yang dibuat di dalamnya. Di dalam film ini tokoh yang diperlukan berjumlah 3 orang dengan deskripsi serta watak yang berbeda.

Tabel II.1. Kriteria Tokoh Film “*Man Belo*”

Tokoh	Kriteria
Mamak	• Banyak Pertimbangan • Perawakan seperti janda anak 1 • Berkulit sawo matang • Bisa Menyirih • Judes
Namura	• Pembangkang • kalem
<i>Ma Tua</i>	• Abang Kandung dari Mamak • Bijaksana • Suara berat • Bisa menyirih • Perawakan seperti bapak-bapak

(Sumber: Tim Produksi, 2022)

C. Landasan Penciptaan

Di dalam penciptaan karya, umumnya pengetahuan tentang teori dikembangkan dan diterapkan berdasarkan dengan konsep karya, sehingga karya yang diciptakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan ada beberapa landasan penciptaan dalam proses pembuatan film *Man Belo* ini.

1. Penyutradaraan

Sutradara film adalah seseorang yang terlibat hampir pada setiap tahapan produksi. Sutradara dalam fungsi kreatif, dimana seseorang sutradara harus bisa menterjemahkan cerita menjadi sebuah naskah dan dituangkan dalam bentuk gambar bergerak serta suara yang dapat di dengar pada hasil akhirnya.

Dari penjelasan diatas didefinisikan bahwa sutradara sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar yang tampak pada layar didalamnya. Sutradara juga bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pemain, jalan cerita, dan elemen pendukung lainnya. Dengan kata lain keberhasilan suatu produksi akan di tentukan oleh sutradara sehingga seorang sutradara harus sangat memahami visi dan misi dalam sebuah naskah yang ingin di visualisasikan.

2. Neorealisme

Gaya Neorealisme adalah gerakan pada film yang menampilkan realitas politik, sosial, kemiskinan dan ketidakadilan yang terjadi pada masyarakat. Menyinggung isu-isu hangat yang terjadi saat itu dan merangkumnya menjadi sebuah film propaganda. Bagi Neorealisme, realitas atau kenyataan

merupakan medium dan perangkat cerita yang otentik. Dimana kebiasaan pada kehidupan sehari-hari dengan karakter tokoh, itulah yang menjadi pokok dari estetika Neorealisme.